

Peran Keluarga Dan Madrasah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Perspektif Teori Maslow

Sri Atin¹⁾, Irfan²⁾, Yusuf Rendi Wibowo³⁾, Kharisma Romadhon⁴⁾

¹⁾ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta

²⁾ Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Sumatera Selatan, Palembang

³⁾ Universitas Islam Lampung, Lampung

⁴⁾ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta

e-mail Correspondent: ¹⁾21204082003@student.uin-suka.ac.id

e-mail: ²⁾irfantn3@gmail.com, ³⁾yusufrendipgmi16@gmail.com, ⁴⁾21204082005@student.uin-suka.ac.id

Info Artikel

Abstract

Keywords: The Role of Family, Character Education, Maslow, SD/MI

Kata kunci: Peran Keluarga, Pendidikan Karakter, Maslow, SD/MI

Problems related to character education are still a serious problem that must be addressed. It is proven by the many cases of bullying, criminality, fights, and others. Therefore, families and madrasas must cooperate and synergize with each other in an effort to form character. By meeting the needs of students, it can support the formation of a generation with noble character. The purpose of this study is to reveal in depth the role of families and madrasas in MI Muhammadiyah Dolopo Madiun. This type of research uses a descriptive qualitative approach with a case study approach. The data collection techniques in this study use observation, interview, and documentation techniques. The data analysis technique in this study is the source triangulation technique. The results of the study show that the fulfillment of students' needs by families and madrasas can form the character of honesty, discipline, mutual respect and mutual respect, caring for others, diligence, tenacity, responsibility, confidence, and independence. The role of these two is carried out through the cooperation of committees and student guardian associations in the form of moral and financial. This research reveals that madrasas and families are proven to synergize with each other to shape the character of students through the fulfillment of physical needs, a sense of security, a sense of belonging and love, the need for self-esteem and self-actualization.

Abstrak.

Problematika mengenai pendidikan karakter masih menjadi permasalahan serius yang harus ditangani. Terbukti dengan banyaknya kasus perundungan, kriminalitas, perkelahian, dan lainnya. Oleh karenanya, keluarga dan madrasah harus saling bekerja sama dan bersinergi dalam upaya membentuk karakter. Dengan terpenuhinya kebutuhan peserta didik, dapat menunjang terbentuknya generasi yang berakhlak mulia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap secara mendalam peran keluarga dan madrasah di MI Muhammadiyah Dolopo Madiun. Metode penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data-nya menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan terpenuhinya kebutuhan peserta didik oleh keluarga dan madrasah dapat membentuk karakter jujur, disiplin, saling menghargai dan saling menghormati, peduli sesama, tekun, ulet, tanggungjawab, percaya diri, mandiri. Peran keduanya ini dilakukan melalui kerjasama komite dan paguyuban wali murid dalam bentuk dukungan moral dan finansial. Penelitian ini mengungkapkan bahwa madrasah dan keluarga terbukti saling bersinergi membentuk karakter peserta didik melalui pemenuhan kebutuhan fisik, rasa aman, rasa memiliki dan cinta, kebutuhan penghargaan diri dan aktualisasi diri.

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan yang dirancang saat ini adalah untuk menyiapkan generasi bangsa menghadapi Indonesia emas 2045. Tentunya hal ini harus diiringi dengan kualitas sumber daya manusia yang unggul. Untuk membangun sumber daya manusia berkualitas, berkompeten dan beradab membutuhkan pendidikan yang memadai (Baro'ah, 2020). Oleh karenanya menjadi tugas dan tanggungjawab bersama untuk dilakukan penanganan yang tepat. Buruknya kualitas sumber daya manusia disebabkan oleh adanya krisis moral dan etika (Samadhinata, 2022). Agar mampu menghadapi tantangan di era bonus demografi 2045, maka diperlukan sinergitas antara berbagai pihak, yaitu orangtua, sekolah, dan *stakeholder*.

Saat ini problematika pendidikan tentang krisis karakter masih menjadi permasalahan serius yang harus ditangani (Atin, Hidayat, Wibowo, Romadhon, & Irfan, 2024; Wibowo & Hidayat, 2022; Wibowo, Hidayat, & Salfadilah, 2024). Permasalahan yang sering kita lihat di berbagai media diantaranya kasus *bullying*, bolos sekolah, melawan guru, berkata kasar, perkelahian dengan teman, sikap suka berbohong, menghina, dan bahkan tindak kriminalitas (Ashidiq, 2019; Khoiriyah, Herwati, & Ni'mah, 2023). Tentu saja hal ini membutuhkan upaya konkrit untuk mengatasinya. Pendidikan karakter merupakan upaya mendidik anak-anak agar mereka dapat menjadi bijak keputusan dan mempraktikkannya dalam kehidupan, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif bagi lingkungan masyarakat ketika ia dewasa (Lestari & Ain, 2023). Hal ini dilakukan untuk pemerataan pendidikan, peningkatan mutu, peningkatan efisiensi dan efektifitas pendidikan serta relevansi pendidikan. Kerjasama yang baik antara sekolah dengan orangtua meliputi kerjasama dalam bentuk pengawasan, pendanaan yang didasarkan pada prinsip persamaan hak, semangat kebersamaan dengan mempertimbangkan kebutuhan serta aspirasi anak (Atin, Saadah, Ultavia, Purba, & Ningsih, 2023; Salfadilah, Amanabella, Setiawan, Rizky, & Wibowo, 2024; Wibowo, 2023). Sebagaimana diungkapkan Holly Shepard bahwa generasi bangsa yang berkualitas tidak hanya mendapatkan pendidikan melalui teori melainkan dipraktikkan langsung dalam kehidupan sehari-hari (Shepard Sall, 2007). Peran keluarga dalam penyelenggaraan pendidikan ini selaras dengan teori hierarki kebutuhan Maslow yang harus dilaksanakan oleh orangtua, sekolah, maupun masyarakat dalam memenuhi kebutuhan anak sesuai usianya untuk menunjang berhasilnya pendidikan (Lubis, 2021).

Teori Maslow menyatakan bahwa setiap individu memiliki berbagai tingkat kebutuhan atau hierarki kebutuhan, mulai dari yang paling dasar sampai kebutuhan tertinggi (Kurniawati & Maemonah, 2021). Tingkatan kebutuhan Maslow diantaranya meliputi: kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki dan cinta, kebutuhan untuk dihargai, dan kebutuhan aktualisasi diri. Demikian halnya dengan pihak sekolah, memiliki peran yang tidak kalah penting dalam mendidik generasi bangsa. Penelitian sebelumnya berkaitan dengan peran keluarga dilakukan oleh Ni Nyoman Padmadewi tentang pemberdayaan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran literasi di sekolah dasar. Hasil penelitiannya mengungkap bahwa menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua yang mencakup *parenting*, komunikasi, sukarelawan, pemberdayaan belajar di rumah, kolaborasi dengan masyarakat dan pengambilan keputusan (Padmadewi, Artini, Nitiasih, & Suandana, 2018). Penelitian serupa juga dilakukan oleh Dian Andesta tentang analisis kebutuhan anak usia dasar dan implikasinya dalam penyelenggaraan pendidikan. Hasil kajiannya mengungkap bahwa kebutuhan anak usia dasar sangat berkaitan dengan proses pendidikan anak, yaitu meliputi kebutuhan fisiologis perlindungan dan rasa aman kebutuhan akan rasa kasih sayang dan perhatian, kebutuhan akan penghargaan atas segala tindakan atau prestasi, aktualisasi diri serta kebutuhan akan rasa sukses (Andesta, 2018).

Studi penelitian berkenaan dengan peran keluarga juga diperkuat oleh penelitian terbaru yang dilakukan oleh La Jeti, tentang program *edu parenting* dalam mewujudkan keterlibatan keluarga dalam penyelenggaraan pendidikan pada anak usia dini. Hasil penelitiannya menunjukkan pendampingan program *Edu Parenting* perlu dilakukan. Sekolah bekerjasama dengan keluarga, ikut terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi program parenting, komunikasi, pembelajaran di rumah dan pengambilan keputusan (La Jeti, Edison, Amsaifil, Ida Mayasari, & Laila Lamadi, 2022).

Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya yaitu, penelitian ini membahas tentang peran keluarga dan madrasah dalam membentuk karakter peserta didik perspektif teori kebutuhan Maslow pada tingkatan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan penelitian sebelumnya membahas pada ruang lingkup anak usia dini dan tidak didasarkan pada persektif teori kebutuhan Maslow. Adapun kesamaannya terletak pada variabel peran keluarga dalam penyelenggaraan pendidikan. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Dolopo Madiun merupakan salah satu madrasah swasta yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kota Madiun. Madrasah ini dalam penyelenggaraan pendidikannya telah melibatkan keluarga/orangtua melalui komite madrasah maupun paguyuban wali murid. Orang tua dan sekolah dapat bekerja sama untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berlatih nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sehingga, anak-anak akan memiliki dasar yang kuat untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, baik, dan beretika.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti berupaya untuk mengkaji peran keluarga dan madrasah dalam pembentukan karakter peserta didik perspektif teori hierarki kebutuhan Maslow. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap secara mendalam peran keluarga dan madrasah di MI Muhammadiyah Dolopo Madiun dalam upaya membentuk karakter peserta didik yang berakhlak karimah. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi madrasah-madrasah lainnya terkait pelibatan keluarga dalam penyelenggaraan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang (Sugiyono, 2020). Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan secara mendalam peran keluarga dan madrasah dalam pembentukan karakter perspektif teori Maslow di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Dolopo Madiun. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil observasi serta hasil wawancara. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari dokumentasi. Data demografi informan penelitian ini pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Data Informan Penelitian

No.	Informan	L/P	Kode
1.	Kepala Madrasah	L	SP
2.	Guru Bidang Kurikulum	L	AM
3.	Wali Murid	P	SN

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dikumpulkan secara runtut. Data penelitian dikumpulkan pada semester 2 tahun ajaran 2022/2023. Teknik pengecekan keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber guna mendapatkan perbandingan dan mengkroscek informasi yang sudah dikumpulkan agar dapat dikatakan tidak berubah- ubah ataupun bertentangan (Umriati & Wijaya, 2020). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman dalam Sugiyono dengan beberapa tahapan: (1) pengumpulan data; (2) kondensasi data; (3) penyajian data; (4) serta penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2020). Analisis tersebut digunakan peneliti untuk dapat menarik kesimpulan serta dijadikan ulasan masukan mengenai pelibatan keluarga dalam penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Dolopo Madiun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut adalah hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini memberikan gambaran mendalam tentang subjek yang diteliti melalui wawancara langsung dengan para responden serta analisis terhadap berbagai dokumen yang relevan. Temuan ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman kita dan memberikan kontribusi penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang ini.

Kebutuhan Fisik (Physiological Needs)

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dengan beberapa guru dan orang tua peserta didik kelas 3 MI Muhammadiyah Dolopo Madiun, peserta didik datang ke sekolah dengan berseragam rapi, diantar dan dijemput oleh orangtuanya, atau memanfaatkan fasilitas mobil antar jemput yang disiapkan oleh madrasah. Para peserta didik terlihat segar dan semangat menyalami guru ketika memasuki gerbang sekolah, menandakan kesiapan mereka untuk mengikuti pembelajaran. Salah satu guru menyampaikan, *“Kami selalu menyambut peserta didik dengan senyuman dan sapaan hangat untuk memberikan semangat dan rasa nyaman sejak awal mereka tiba di sekolah.”* Pemenuhan kebutuhan makan dan minum ketika waktu istirahat dapat dilakukan di kantin sekolah. Salah satu orang tua mengungkapkan, *“Saya merasa tenang karena anak saya bisa mendapatkan makanan sehat dan bersih di kantin sekolah.”* Madrasah tidak mewajibkan membawa bekal makan pagi sehingga peserta didik sudah sarapan di rumah. Dengan demikian, kebutuhan fisiologis peserta didik terpenuhi sejak dari rumah, dan tersedia kantin di madrasah saat waktu istirahat.

Tabel 2. Indikator Pemenuhan Kebutuhan Fisik

No.	Indikator Kebutuhan	Peran Keluarga	Peran Sekolah	Pembentukan Karakter
1.	Kondisi Tubuh	Sehat dan bugar	Memastikan kondisi fisik anak siap belajar	Jujur, percaya diri, disiplin
2.	Makan dan minum	Anak makan dan minum sebelum berangkat sekolah	Menyediakan kantin sekolah	
3.	Cara berpakaian	Anak berseragam dengan rapi	—	

4.	Fasilitas sekolah	-	Ruang kelas, toilet, fasilitas yang memadai
----	-------------------	---	---

Kebutuhan Akan Rasa Aman (Safety Needs)

MI Muhammadiyah Dolopo telah memiliki ruang kelas yang nyaman, lapangan olahraga, dan ruang bermain yang memadai, serta gedung madrasah dengan pintu gerbang untuk melindungi peserta didik dari lalu lintas jalan raya yang ramai. Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah, *“Fasilitas yang kami miliki di sini sangat memadai dan dirancang untuk mendukung proses belajar mengajar yang optimal.”* Fasilitas kelas yang nyaman juga didukung oleh pendanaan wali murid melalui paguyuban wali murid. Salah satu wali murid menambahkan, *“Kami selalu berupaya berkontribusi melalui paguyuban agar fasilitas sekolah tetap terjaga dan semakin baik.”* Rasa aman secara psikis terlihat dari cara guru mengajar yang dekat dengan peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan tidak menekan. Seorang guru menyatakan, *“Kami berusaha menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan agar anak-anak merasa nyaman dan semangat belajar.”* Guru juga menjaga komunikasi dengan orangtua melalui grup WhatsApp, serta memberikan nasihat dan hukuman yang humanis jika terjadi kasus perundungan. Salah satu orang tua berkomentar, *“Komunikasi dengan guru melalui Whats.App sangat membantu kami untuk selalu mengetahui perkembangan anak-anak di sekolah.”*

Tabel 3. Indikator Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman

No.	Indikator Kebutuhan	Peran Keluarga	Peran Sekolah	Pembentukan Karakter
1.	Fisik	Menyediakan tempat tinggal dan kebutuhan dasar anak.	Menyediakan ruang kelas yang nyaman, lapangan olahraga, ruang untuk bergerak dan bermain, gedung sekolah dengan pintu gerbang	Jujur, menghargai, dan saling menghormati
2.	Psikis	Memberikan pendampingan, contoh yang baik, nasihat, rasa aman ketika di rumah	Pembelajaran yang menyenangkan, komunikasi dengan wali di grup whatsapp, nasihat yang humanis.	

Kebutuhan Akan Rasa Memiliki dan Cinta (The Belongingness and Love Needs)

Pemenuhan kebutuhan ini terlihat dari kerjasama antara orangtua dan madrasah, seperti dukungan moral dan finansial pada kegiatan outing class, market day, dan kegiatan parenting. Seorang guru mengungkapkan, *“Kerjasama dengan orangtua sangat penting bagi kami untuk menciptakan lingkungan belajar yang komprehensif dan mendukung perkembangan peserta didik.”* Orangtua terlibat aktif dalam kegiatan parenting yang rutin diadakan oleh madrasah, mempererat hubungan antara madrasah dengan orangtua. Salah satu orangtua menyatakan, *“Kegiatan parenting tidak hanya bermanfaat bagi anak-anak kami, tetapi juga membantu kami sebagai orangtua dalam memahami dan mendukung pendidikan mereka.”* Hal ini menciptakan rasa memiliki dan cinta, serta membentuk karakter tanggung jawab dan peduli terhadap orang lain dan lingkungan sekitar. Kepala sekolah menambahkan, *“Dengan adanya kegiatan bersama seperti ini, kami berharap dapat membentuk karakter peserta didik yang lebih baik dan mempererat hubungan antara madrasah, orangtua, dan peserta didik.”*

Tabel 4. Indikator Pemenuhan Kebutuhan Rasa Memiliki dan Cinta

No.	Indikator Kebutuhan	Peran Keluarga	Peran Sekolah	Pembentukan Karakter
1.	Adanya pengakuan diri	Dukungan moral dan finansial terhadap kegiatan dan program sekolah, sarana prasarana	Berteman di sekolah, sebagai bagian dari warga sekolah	Tumbuhnya rasa tanggungjawab dan peduli terhadap orang lain dan lingkungan sekitar
2.	Berinteraksi sosial	Mengikuti kegiatan parenting di sekolah	Berinteraksi dengan temannya di sekolah	

Kebutuhan untuk Dihargai (The Esteem Needs)

Kerjasama antara orangtua dan madrasah dalam paguyuban wali murid memberikan rasa dihargai, percaya diri, dan bangga bagi orangtua. Seorang anggota paguyuban wali murid menyatakan, *“Kami merasa dilibatkan dalam proses pendidikan anak-anak kami, yang membuat kami lebih termotivasi untuk mendukung mereka.”* Anak-anak juga merasa senang dan termotivasi ketika potensi mereka diakui, baik melalui penghargaan verbal maupun material dari guru. Seorang guru menambahkan, *“Kami selalu berusaha memberikan apresiasi kepada peserta didik atas pencapaian mereka, karena hal ini dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri mereka.”* Karakter yang terbentuk dari pemenuhan kebutuhan ini adalah meningkatnya rasa percaya diri dan kemandirian. Salah satu peserta didik berbagi, *“Saya merasa lebih percaya diri ketika guru memberi saya penghargaan atas prestasi saya di kelas.”*

Tabel 5. Indikator Pemenuhan Kebutuhan untuk Dihargai

No.	Indikator Kebutuhan	Peran Keluarga	Peran Sekolah	Pembentukan Karakter
1.	<i>Self respect</i>	Mendukung ketika anak di ikutkan dalam berbagai lomba	Melibatkan orangtua dalam wadah paguyuban wali murid	Meningkatnya rasa percaya diri, dan berperilaku mandiri
2.	<i>Self esteem</i>	Terlibat aktif dalam paguyuban wali murid	Memberikan reward verbal maupun material, berupa piala dan lain-lain	

Kebutuhan Aktualisasi Diri (Self Actualization)

Aktualisasi diri peserta didik terlihat dari keikutsertaan mereka dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti Kepanduan Hisbul Wathan, Tapak Suci, Drumband, dan kegiatan lainnya. Menurut salah satu guru, *“Kegiatan ekstrakurikuler ini sangat penting untuk pengembangan karakter dan bakat peserta didik”* Kegiatan ini melibatkan dukungan moral dan finansial dari orangtua, serta menyediakan wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri mereka. Seorang orangtua menyatakan, *“Kami selalu mendukung anak-anak kami dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena kami melihat manfaat besar dalam perkembangan pribadi mereka.”* Terpenuhinya kebutuhan aktualisasi diri membantu membentuk karakter percaya diri, rendah hati, tekun, dan ulet. Salah satu peserta didik berbagi, *“Melalui kegiatan seperti Tapak Suci dan Drumband, saya belajar untuk lebih percaya diri dan tidak mudah menyerah.”*

Tabel 6. Indikator Pemenuhan Kebutuhan Aktualisasi Diri

No.	Indikator Kebutuhan	Peran Keluarga	Peran Sekolah	Pembentukan Karakter
1.	Percaya diri menunjukkan potensi diri peserta didik dihadapan orang lain	Mengizinkan anak mengikuti berbagai kegiatan di sekolah	Menyediakan wadah untuk mengembangkan potensi melalui kegiatan ekstrakurikuler, lomba, dan acara-acara resmi di madrasah sehingga anak percaya diri	Rasa percaya diri, rendah hati, tekun, dan ulet
2.	Termotivasi untuk berprestasi	Dukungan moral dan finansial melalui paguyuban wali murid	Mengikutkan anak dalam berbagai kegiatan, maupun lomba.	

PEMBAHASAN

Berikut ini adalah pembahasan dari hasil penelitian yang telah ditemukan. Pembahasan ini mencakup analisis mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan, interpretasi dari temuan-temuan yang ada, serta diskusi mengenai implikasi praktis dan teoritis dari hasil penelitian ini.

Kebutuhan Fisik (Physiological Needs)

Orangtua diharapkan berperan aktif dalam menyiapkan kebutuhan fisik anak sebelum berangkat sekolah, termasuk pemenuhan makan dan minum serta pemakaian seragam yang bersih dan rapi. Peran orangtua dalam memastikan anak-anak mendapatkan sarapan yang cukup dan bergizi serta mengenakan seragam yang bersih sangat krusial untuk menunjang kesiapan mereka dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah (Lastiana & Mayra, 2024). Selain itu, sekolah juga memberikan fasilitas ruang kelas dan toilet yang memadai untuk mendukung kebutuhan fisiologis peserta didik. Fasilitas yang bersih dan nyaman ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat belajar dengan fokus dan tanpa gangguan. Menurut (Fitriyati & Maemonah, 2022), pemenuhan kebutuhan fisiologis sangat penting untuk memastikan peserta didik siap belajar. Mereka menjelaskan bahwa kondisi fisik yang baik sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa untuk menyerap pelajaran. Penelitian dari (Dewi & Marwan, 2019) serta (Zebua, 2021) juga menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan makan, minum, dan tempat tinggal dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Mereka menemukan bahwa siswa yang kebutuhan dasarnya terpenuhi menunjukkan motivasi yang lebih tinggi dan performa akademik yang lebih baik. Dengan demikian, sinergi antara peran orangtua dan sekolah dalam memenuhi kebutuhan fisiologis anak-anak sangat penting untuk mendukung keberhasilan mereka dalam proses pendidikan.

Kebutuhan Akan Rasa Aman (Safety Needs)

Pemenuhan kebutuhan rasa aman mencakup aspek fisik dan psikis, yang keduanya sama pentingnya dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi peserta didik (Sultani, Alfitri,

& Noorhaidi, 2023). Dari aspek fisik, fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, lapangan olahraga yang memadai, dan ruang bermain yang aman dan luas sangat berperan dalam memberikan rasa aman kepada siswa. Lingkungan fisik yang terjaga ini memastikan bahwa siswa dapat belajar dan bermain tanpa khawatir akan keselamatan mereka, yang pada gilirannya meningkatkan konsentrasi dan partisipasi mereka dalam kegiatan sekolah. Sementara itu, pemenuhan rasa aman secara psikis dilakukan melalui pendekatan guru yang dekat dengan peserta didik, menciptakan suasana kelas yang ramah dan mendukung, serta menjaga komunikasi yang baik dengan orangtua. Guru yang mampu menjalin hubungan baik dengan siswa tidak hanya membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman tetapi juga memastikan bahwa siswa merasa didukung dan dihargai. Komunikasi yang terbuka antara guru dan orangtua juga sangat penting untuk memonitor perkembangan anak dan memberikan dukungan yang tepat. Sebagaimana diungkapkan oleh (Asrofi, 2021), pemberian nasihat dan hukuman yang humanis sangat penting untuk menjaga rasa aman psikis peserta didik. Pendekatan yang penuh empati dan pengertian dalam menangani masalah siswa dapat menghindarkan mereka dari rasa takut atau cemas, sehingga mereka dapat belajar dengan tenang dan fokus. Dengan demikian, kombinasi antara keamanan fisik dan psikis ini sangat esensial untuk membangun lingkungan belajar yang sehat dan produktif bagi semua peserta didik.

Kebutuhan Akan Rasa Memiliki dan Cinta (The Belongingness and Love Needs)

Kerjasama antara orangtua dan madrasah melalui berbagai kegiatan seperti outing class, market day, dan parenting sangat penting dalam memenuhi kebutuhan rasa memiliki dan cinta bagi peserta didik. Kegiatan-kegiatan ini bukan hanya sekedar acara rutin, tetapi juga sarana untuk mempererat hubungan antara siswa, orangtua, dan pihak sekolah. Outing class, misalnya, memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar di luar lingkungan kelas, menjalin hubungan lebih akrab dengan teman-temannya, dan melihat dukungan langsung dari orangtua yang turut serta. Market day memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan teman-teman dan orang dewasa lainnya dalam konteks yang menyenangkan dan mendidik, sementara kegiatan parenting membantu orangtua memahami perkembangan dan kebutuhan anak mereka, serta memberikan dukungan yang sesuai di rumah.

Kolaborasi ini menciptakan lingkungan yang hangat dan mendukung, di mana peserta didik merasa diterima, dihargai, dan dicintai. Perasaan ini sangat penting dalam membentuk karakter tanggung jawab dan kepedulian pada diri siswa (Irwan, Agus, & Saputra, 2022). Dengan merasa dicintai dan diterima, siswa belajar untuk mencintai dan peduli pada orang lain, serta bertanggung jawab dalam setiap tindakan mereka. Menurut (Mahrus & Z, 2020), interaksi dan sosialisasi dengan orang lain sangat penting untuk kebahagiaan individu. Mereka menjelaskan bahwa melalui interaksi sosial, individu merasa menjadi bagian dari komunitas, yang pada gilirannya meningkatkan rasa kebahagiaan dan kepuasan hidup. Oleh karena itu, kerjasama antara orangtua dan madrasah dalam berbagai kegiatan ini tidak hanya berperan dalam pemenuhan kebutuhan rasa memiliki dan cinta, tetapi juga dalam mendukung perkembangan emosional dan sosial siswa secara keseluruhan, yang sangat penting untuk keberhasilan mereka di masa depan.

Kebutuhan untuk Dihargai (The Esteem Needs)

Penghargaan dari diri sendiri dan orang lain sangat penting dalam membentuk rasa percaya diri dan kemandirian pada peserta didik. Penghargaan ini dapat berasal dari berbagai sumber, baik dari diri sendiri, orangtua, guru, maupun teman-teman sebayanya. Penghargaan internal, seperti

rasa bangga atas pencapaian pribadi, membantu siswa mengembangkan self-respect yang kuat, sementara penghargaan eksternal dari orang lain memperkuat rasa esteem dan pengakuan sosial. Orangtua dan madrasah dapat bekerja sama dalam paguyuban wali murid untuk memberikan dukungan moral dan finansial kepada siswa. Misalnya, melalui paguyuban, orangtua dapat berkontribusi dalam bentuk dana untuk kegiatan sekolah, mendukung acara penghargaan, atau menyediakan hadiah bagi siswa yang berprestasi.

Penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi dapat berupa sertifikat, piala, atau hadiah lainnya, tetapi yang lebih penting adalah penghargaan verbal dan dukungan yang menunjukkan pengakuan atas usaha dan pencapaian mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri siswa, tetapi juga memotivasi mereka untuk terus berusaha dan mencapai lebih banyak. Menurut Andriana & Rokmanah (2023), penghargaan memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar peserta didik. Mereka menjelaskan bahwa siswa yang menerima penghargaan merasa dihargai dan diakui, yang pada gilirannya meningkatkan semangat mereka untuk belajar dan berprestasi. Dengan demikian, kerjasama antara orangtua dan madrasah dalam memberikan penghargaan yang tepat tidak hanya mendorong perkembangan akademis tetapi juga membantu dalam pembentukan karakter yang positif, seperti kemandirian dan rasa percaya diri. Strategi penghargaan yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inspiratif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk mencapai potensi penuh mereka.

Kebutuhan Aktualisasi Diri (Self Actualization)

Pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri membantu peserta didik mengembangkan potensi diri mereka melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh madrasah. Kegiatan-kegiatan ini meliputi olahraga, seni, sains, dan berbagai klub lainnya yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka di luar kurikulum akademik. Dukungan moral dan finansial dari orangtua serta penyediaan wadah oleh madrasah sangat penting dalam proses ini. Orangtua yang memberikan dorongan dan dukungan finansial untuk berbagai kegiatan ekstrakurikuler memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dengan penuh semangat dan tanpa hambatan. Sementara itu, madrasah yang menyediakan fasilitas dan program ekstrakurikuler yang beragam memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk menemukan dan mengembangkan potensi mereka.

Menurut Rohmah & Amar (2020), aktualisasi diri mendorong individu untuk berjuang meraih harapan dan membuktikan diri mereka kepada orang lain. Dalam konteks pendidikan, hal ini berarti siswa berusaha untuk mencapai prestasi tertinggi mereka, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Aktualisasi diri juga membantu siswa untuk membangun rasa percaya diri, kreativitas, dan kepemimpinan. Misalnya, melalui kegiatan olahraga, siswa belajar tentang kerja tim, disiplin, dan ketahanan; melalui kegiatan seni, mereka mengekspresikan kreativitas dan emosi; dan melalui kegiatan sains atau klub debat, mereka mengasah kemampuan berpikir kritis dan berkomunikasi.

Selain itu, keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan pengalaman sosial yang berharga, membantu siswa membentuk hubungan yang positif dengan teman-teman sebaya dan mentor mereka. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung di mana siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berkembang. Dengan demikian, pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri tidak hanya berkontribusi pada perkembangan individual siswa, tetapi juga memperkaya komunitas sekolah secara keseluruhan. Strategi ini sangat penting untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk mengejar impian mereka dan mencapai potensi

penuh mereka, sambil membangun karakter yang kuat dan kompetensi yang diperlukan untuk sukses di masa depan.

KESIMPULAN

Peran keluarga dan madrasah dalam penyelenggaraan pendidikan karakter menjadi prioritas utama yang harus dilakukan. Madrasah harus memiliki kesadaran yang tinggi, bahwa peran orang tua merupakan penunjang keberhasilan pendidikan. Ketika orang tua dan guru menemui kesulitan dan permasalahan terkait peserta didik, maka teori Maslow ini dapat diterapkan dalam pendidikan sesuai dengan kondisi sekolah. Kebutuhan-kebutuhan wajib dan mendasar yang harus dipenuhi dan tidak bisa dihindarkan meliputi; kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki dan cinta, kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri. Karakter yang dapat terbentuk dari adanya pemenuhan kebutuhan di atas adalah jujur, disiplin, saling menghargai dan saling menghormati, peduli sesama, tekun, ulet, tanggung jawab, percaya diri, mandiri dalam berperilaku. Bentuk kerja sama yang dilakukan meliputi dukungan moral dan finansial terhadap segala kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan, maupun dalam hal pengadaan fasilitas. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk membentuk karakter peserta didik dalam rangka menghadapi tantangan di era bonus demografi 2045. Implikasi dari teori Maslow ini adalah mengharuskan orangtua dan guru untuk terus meningkatkan kualitas kerja sama dan sinerginya dalam memenuhi kebutuhan dasar anak hingga kebutuhan lebih tinggi dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Dengan terpenuhinya kebutuhan dasar hingga kebutuhan yang lebih tinggi dapat menunjang tercapainya pembentukan karakter peserta didik sebagaimana yang diharapkan bersama.

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu diperhatikan. Subjek penelitian hanya melibatkan peserta didik kelas 3 dan wali murid kelas 3 MI Muhammadiyah Dolopo Madiun, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk kelas dan sekolah lain. Penelitian ini juga terbatas pada lokasi MI Muhammadiyah Dolopo Madiun, yang mungkin memiliki kondisi dan karakteristik berbeda dengan sekolah lain. Instrumen yang digunakan adalah observasi dan wawancara, yang mungkin membawa bias subjektivitas. Fokus penelitian ini hanya pada pemenuhan kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa memiliki dan cinta, kebutuhan untuk dihargai, dan aktualisasi diri berdasarkan hierarki kebutuhan Maslow, tanpa memperhitungkan aspek lain yang mungkin mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melibatkan peserta didik dan wali murid dari berbagai kelas dan sekolah, menggunakan instrumen yang lebih beragam seperti kuesioner atau tes psikologis, dan melakukan studi longitudinal untuk mengamati perkembangan jangka panjang. Peneliti juga dapat mengeksplorasi aspek lain yang mempengaruhi pembentukan karakter, menggunakan metode triangulasi untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian, serta melakukan penelitian eksperimental untuk menguji intervensi tertentu dalam pemenuhan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, diharapkan penelitian selanjutnya dapat lebih mendalam dan komprehensif dalam memahami pemenuhan kebutuhan dan pembentukan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Andesta, D. (2018). Analisis kebutuhan anak usia dasar dan Implikasinya dalam penyelenggaraan pendidikan. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 4(1), 82–97.

- Andriana, E., & Rokmanah, S. (2023). Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Kelas 1 SDN Cinanggung. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 2456–2472.
- Ashidiq, K. (2019). Perilaku Agresif Siswa SMP: Studi Kasus Pada 2 Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pengadegan Purbalingga. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 14(1), 135–153.
- Asrofi, M. (2021). Hukuman Dalam Pendidikan Islam: Studi Atas Dampak Psikologis Anak Usia Dasar Dan Citra Guru. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14 (2).
- Atin, S., Hidayat, N., Wibowo, Y. R., Romadhon, K., & Irfan. (2024). Pembentukan Karakter Anak dalam Lingkungan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(01), 29–40.
- Atin, S., Saadah, M., Ultavia, A., Purba, W. N. Z., & Ningsih, E. P. (2023). Studi Systematic Literatur Review Tentang Peran Komite Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Kepemimpinan dan Kepengurusan Sekolah*, 8(1).
- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tamadhu*, 4(1), 1063–1073.
- Dewi, R., & Marwan, M. (2019). Pengaruh Faktor Fisiologis, Lingkungan Sekolah, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi di SMAN 2 Painan. *Jurnal Ecogen*, 2(4), 696-705.
- Fitriyati, I., & Maemonah, M. (2022). Implementasi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Madrasah Ibtidaiyah. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 111.
- Irwan, I., Agus, J., & Saputra, J. (2022). Penanaman Sikap Tanggung Jawab dan Kepedulian melalui Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9264–9273.
- Khoiriyah, K., Herwati, H., & Ni'mah, M. (2023). Pendidikan Akhlak yang Terkandung dalam Buku “Yang Hilang dari Kita: Akhlak” Karya Muhammad Quraish Shihab. *Asatizah: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 76–89.
- Kurniawati, U. M., & Maemonah, M. (2021). Analisis Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Pembelajaran Daring Anak Usia Dasar: Analisis Jurnal Sinta 2 Sampai 6. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1), 51.
- La Jeti, Edison, Amsaifil, Ida Mayasari, & Laila Lamadi. (2022). Program Edu Parenting Dalam Mewujudkan Keterlibatan Keluarga Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), 4475–4484.

- Lastiana, V., & Mayra, Z. (2024). Penyiapan Menu Makanan Bergizi Seimbang dan Pembiasaan Pola Hidup Sehat di TK Islam Al Iman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 11841–11858.
- Lestari, D. B., & Ain, S. Q. (2023). Classroom Teachers' Strategy In Building Character Value For Elementary Students In Siak District. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12.
- Lubis, N. (2021). Peran Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV. *Journal Of Islamic Primary Education*, 1(1).
- Mahrus, M., & Z, I. (2020). Implikasi Teori Humanistik dan Kecerdasan Ganda dalam Desain Pembelajaran PAI. *PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 74–91.
- Padmadewi, N. N., Artini, L. P., Nitiasih, P. K., & Suandana, I. W. (2018). Memberdayakan Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7.
- Rohmah, A. N., & Amar, A. (2020). Analisis Kebutuhan Anak Usia Dasar Dan Implikasinya Dalam Penyelenggara Pendidikan. *IBTIDA'*, 1(2), 151–170.
- Salfadilah, F., Amanabella, M., Setiawan, E., Rizky, V. B., & Wibowo, Y. R. (2024). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Melalui Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(1), 11–17.
- Samadhinata, I. M. D. (2022). Efektifitas Sistem Pendidikan Dalam Mempengaruhi Terwujudnya Generasi Emas 2045. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 2(1), 19–26.
- Shepard Sall, H. (2007). *Character Education; Transforming Values into Virtue* (2nd ed.). New York: niversity Press Of America.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sultani, S., Alfitri, A., & Noorhaidi, N. (2023). Teori Belajar Humanistik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 177–193.
- Umrati, & Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wibowo, Y. R. (2023). *Strategi dalam Menumbuhkan Karakter Percaya Diri Melalui Al-Qur'an dan Kisah Sahabat Nabi* (PhD Thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Wibowo, Y. R., & Hidayat, N. (2022). Al-Qur'an & Hadits Sebagai Pedoman Pendidikan Karakter. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 113–132.

Wibowo, Y. R., Hidayat, N., & Salfadilah, F. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 5601–5618.

Zebua, T. G. (2021). Teori Motivasi Abraham H. Maslow Dan Implikasinya Dalam Kegiatan Belajar Matematika. *Range: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1).